

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI DENGAN
PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING* (SCL)
MELALUI KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN
SMALL GROUP WORK DAN *TEAM QUIZ* PADA
SISWA SMK TAMANSISWA MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Akuntansi*

Oleh :

ANGGI SYAHFITRI SARAGIH
1402070086



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Anggi Syahfitri Saragih
N.P.M : 1402070086
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) Melalui Kolaborasi Model Pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* Pada Siswa SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
3/10 - 10/10	Definis. operasional de angkasa model yg di koka bora	
5/10 - 10/10	pemaparan silabus 1. dengan jelaskan tdk yg mny pene- lipi melalukan pembelaj- ad. silabus 1 2 pd	
7/10 - 10/10	Strap pertemuan model silabus mode	
8/10 - 10/10	Ditthar pustaka sangat mny kempuler Baat subtrah.	
9/10 - 10/10	Acc Sidang	

Medan, Oktober 2018

Diketahui /Disetujui
Ketua Prodi Pendidikan Akuntansi

(Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si)

Dosen Pembimbing

(Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Anggi Syahfitri Saragih
N.P.M : 1402070086
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi dengan Pendekatan
Student Centered Learning (SCL) Melalui Kolaborasi Model
Pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* pada Siswa SMK
Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2018

Disetujui oleh :

Pembimbing

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

Diketahui oleh :

Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 18 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Anggi Syahfitri Saragih
NPM : 1402070086
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi dengan Pendekatan Student Centered Learning (SCL) melalui Kolaborasi Model Pembelajaran Small Group Work dan Team Quiz pada Siswa SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Mariati, S.Pd, M.Ak
2. Faisal Rahman Dongoran, SE, M.Si
3. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

1.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muktar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Anggi Syahfitri Saragih
N.P.M : 1402070086
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Proposal : Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) Melalui Kolaborasi Model Pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* di SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*
3. Apabila point 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pertyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan



(Signature)
Syahfitri Saragih

ABSTRAK

Anggi Syahfitri Saragih (1402070086) : “Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) Melalui Kolaborasi Model Pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* di SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran Akuntansi menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Tamansiswa Medan. Jenis penelitian ini adalah PTK yang dilaksanakan dalam II siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 32 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini peningkatan hasil belajar akuntansi. Penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan persentase hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI di SMK Tamansiswa Medan. Berdasarkan hasil tes, pada siklus I rata-rata persentase hasil belajar tuntas akuntansi siswa sebesar 46,87% (kriteria rendah). Pada siklus II rata-rata persentase hasil belajar akuntansi siswa mengalami peningkatan menjadi 81,25% (kriteria tinggi). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan ada peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) melalui kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* siswa kelas XI Akuntansi SMK Tamansiswa Medan tahun Pembelajaran 2018/2019

Kata Kunci: Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) Melalui Kolaborasi Model Pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum, Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kedamaian dan rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Akuntansi dengan judul **“Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) Melalui Kolaborasi Model Pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* Pada Siswa SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.”**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan masukan dan kritikan yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berperan, membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. **Ayahanda Rahman Saragih** yang telah menjadi pelindung saya dari jauh, yang telah membuat saya menjadi pribadi yang lebih dewasa dan bertanggung jawab.
2. **Ibunda Nisnalina** yang melahirkan, membesarkan, memberikan kasih sayang tak terhingga, ibu yang juga berperan sebagai ayah bagi saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. **Bapak Dr. Agussani, M,AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd** selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang M.Si** selaku ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. **Bapak Faisal Rahman Dongoran SE, M.Si** selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Dra Amini** selaku Dosen Penasehat Akademik Peneliti.
8. **Bapak / Ibu Dosen** Fakultas yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan dan seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. **Ibu Dra Armayanti** selaku kepala sekolah di SMK Tamansiswa Medan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. **Ibu Emilia S.Pd** selaku guru bidang studi akuntansi yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini, tidak lupa juga kepada anak-anak kelas XI SMK Tamansiswa Medan tahun pembelajaran 2018/2019 yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
11. Kakak terbaik **Rani Indriasti Sabariah Saragih** yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat terhebat saya **Ade Wijaya Sinaga, Idhar Andika, Adek Pravi Jayanti, Helsa Dwi Nova Riza** yang selalu ada memberikan semangat, dan membantu saya dalam keadaan apapun dalam menyelesaikan skripsi ini. Sahabat perskripsian **Silvi Rizkia, Muthia Yuliyanti Anwar Siregar, Lita Anindia Sari** terimakasih untuk perjuangan yang mengharukan ini.

13. Adik-adik kost Pondok Widya **Ayu Nazlita Dalimunthe, Miranda Ayu Saputri, Fivi Sri Miranti** yang selalu mendengarkan segala keluhan kesah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Pendidikan Akuntansi A sore stambuk 14 terimakasih atas segala bentuk bantuannya.

Akhir kata peneliti berdoa semoga Allah SWT membalas budi mereka, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang studi Akuntansi dan terlebih bagi peneliti.

Medan, Oktober 2018
Peneliti

Anggi Syahfitri Saragih

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Hakikat Model Pembelajaran	7
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Small Group Work</i>	9
3. Pengertian Model Pembelajaran <i>Team Quiz</i>	12
4. Kolaborasi Model Pembelajaran <i>Small Group Work</i> dan <i>Team Quiz</i>	15
5. Pendekatan SCL (<i>Student Centered Learning</i>).....	19
6. Hasil Belajar	21
7. Materi Pelajaran.....	23

B. Kerangka Konseptual.....	29
C. Hipotesis Tindakan	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
3. Variabel penelitian dan Defenisi Operasional	34
4. Prosedur Penelitian	37
5. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum SMK Tamansiswa Medan.....	50
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Deskripsi pada siklus I.....	54
2. Deskripsi pada siklus II.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa	3
Tabel 2.1 Bentuk Jurnal Umum	26
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XI Akuntansi	34
Tabel 3.3 Kegiatan Penelitian dan Pelaksanaan tindakan kelas.....	40
Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	43
Tabel 3.5 Lay Out Siklus I	45
Tabel 3.6 Lay Out Siklus II.....	45
Tabel 4.1 Hasil Belajar Tes Awal Siswa.....	53
Tabel 4.2 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa	53
Tabel 4.3 Hasil belajar siswa pada siklus I	57
Tabel 4.4 Perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I.....	58
Tabel 4.5 Hasil Observasi <i>Visual Activities</i>	59
Tabel 4.6 Hasil Observasi <i>Oral Activities</i>	59
Tabel 4.7 Hasil Observasi <i>Listening Activities</i>	60
Tabel 4.8 Hasil Observasi <i>Writing Activities</i>	61
Tabel 4.9 Hasil Observasi <i>Emotional Activities</i>	61
Tabel 4.1.0 Hasil Observasi <i>Drawing Activities</i>	62
Tabel 4.1.1 Hasil Observasi <i>Motor Activities</i>	63
Tabel 4.1.2 Hasil Observasi <i>Mental Activities</i>	63
Tabel 4.1.3 Hasil belajar siswa pada siklus II.....	66

Tabel 4.1.4 Hasil perolehan ketuntasan siklus II	67
Tabel 4.1.5 Hasil observasi <i>visual activities</i>	67
Tabel 4.1.6 Hasil Observasi <i>Oral activities</i>	68
Tabel 4.1.7 Hasil Observasi <i>Listening Activities</i>	69
Tabel 4.1.8 Hasil Observasi <i>Writing Activities</i>	69
Tabel 4.1.9 Hasil Observasi <i>Emotional Activities</i>	70
Tabel 4.2.0 Hasil Observasi <i>Drawing Activities</i>	71
Tabel 4.2.1 Hasil Observasi <i>Motor Activities</i>	71
Tabel 4.2.2 Hasil Observasi <i>Mental Activities</i>	71
Tabel 4.2.3 Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II	74
Tabel 4.2.4 Taraf Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II .	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 3.1 Siklus Model Penelitian Tindakan Kelas	38
Gambar 4.1 Presentase Ketuntasan Tes Awal, Siklus I dan Siklus II	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 : Silabus

Lampiran 3 : RPP Siklus I

Lampiran 4 : RPP Siklus II

Lampiran 5 : Soal Siklus I

Lampiran 6 : Soal Siklus II

Lampiran 7 : Kunci Jawaban Siklus I

Lampiran 8 : Kunci Jawaban Siklus II

Lampiran 9 : Hasil Pretes

Lampiran 10 : Hasil Belajar Siklus I

Lampiran 11 : Hasil Belajar Siklus II

Lampiran 12 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Lampiran 13 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Lampiran 14 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 15 : K1

Lampiran 16 : K2

Lampiran 17 : K3

Lampiran 18 : Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 19 : Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 20 : Pengesahan Proposal

Lampiran 21 : Surat Izin Riset

Lampiran 22 : Surat Balasan Riset

Lampiran 23 : Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran, melalui proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran yang sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru dituntut memiliki kompetensi profesionalisme yang tinggi dalam proses belajar-mengajar. Guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah inovatif dan kreatif agar proses belajar-mengajar lebih bermakna. Walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana disiapkan dengan baik, namun apabila guru belum berkompoten maka proses belajar-mengajar belum bisa dikatakan baik. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik dan dapat memancing aktivitas siswa agar mutu pendidikan semakin membaik dan hasil belajar siswa meningkat. Partisipasi aktif dari siswa sangat mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan siswa yang mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa dan tercapai tujuan belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak diam, mendengar, mencatat dan tidak tertarik, serta pencapaian proses belajar yang belum mencapai standart yang ditentukan. Padahal kemampuan siswa tidaklah sama, setiap siswa memiliki kemampuan dan daya nalar yang berbeda-beda serta potensi yang berbeda-beda pula. Hal ini dapat diketahui berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru bahwa hanya 20% siswa aktif, selebihnya kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat diatasi dengan cara penyampaian materi yang baik agar materi dapat tersalurkan kepada siswa serta membuat suasana kelas tidak monoton. Kegagalan guru dalam menyampaikan materi pelajaran bukan karena guru tidak menguasai pelajaran, tetapi karena cara penyampaian yang kurang menarik dan membosankan. Untuk itu, guru harus mampu memilih model dan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar akan lebih menarik dan tidak membosankan, maka siswa akan lebih aktif dan tidak jenuh dikelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolahsiswa SMK Tamansiswa Medan, ditemukan guru mata pelajaran akuntansi masih menggunakan metode konvensional, Tanya jawab, pemberian tugas. Respon siswa pun beragam. Guru lebih aktif sehingga proses belajar mengajar terbatas pada mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Dengan metode pembelajaran seperti ini siswa kelihatan pasif dan hanya menjadi pendengar yang baik menerima apa yang diberikan guru dari depan tanpa ada respon berupa umpan balik dari siswa seperti keberanian bertanya dan mengungkapkan pendapat. Tampak bahwa penggunaan metode konvensional

menyebabkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sangat minim, sehingga wajar jika hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi menjadi rendah. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Belajar Akuntansi Siswa

Kelas XI SMK Tamansiwa Medan

No	Kelas	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	XI	<75	22 Orang	68,75%
2		≥ 75	10 Orang	31,25%
Jumlah			32 Siswa	100%

Sumber: Guru Bidang Studi Akuntansi SMK Tamansiswa Medan

Untuk mengatasi masalah diatas, perlu dilakukan suatu upaya yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat, agar hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Berbagai kolaborasi model pembelajaran dapat digunakan, namun salah satu alternative yang dapat digunakan melalui kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz*. Dimana model pembelajaran *Small Group Work* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir, menjawab, berkomunikasi antara satu dengan yang lain serta saling membantu dalam kelompok kecil untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan model pembelajaran *Team Quiz* merupakan model pembelajaran yang melatih keberanian serta rasa tanggung jawab semua anggota kelompok diskusi untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Setiap kelompok

secara bergiliran menjadi pemandu kuis dan kelompok yang lain menjawab pertanyaan dari pemandu kuis.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) Melalui Kolaborasi Model Pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* di SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar Akuntansi siswa masih rendah.
2. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru.
3. Model pembelajaran yang kurang bervariasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendekatan SCL melalui kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* dalam pembelajaran akuntansi pada siswa kelas XI AK SMK Tamansiswa Medan?
2. Apakah dengan pendekatan SCL melalui kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI AK SMK Tamansiswa Medan?

3. Apakah ada peningkatan hasil belajar Akuntansi dengan pendekatan SCL melalui kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* pada siswa kelas XI AK SMK Tamansiswa Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pendekatan SCL melalui kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* dalam pembelajaran akuntansi pada siswa kelas XI AK SMK Tamansiswa Medan.
2. Untuk mendeskripsikan apakah dengan pendekatan SCL melalui kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI AK SMK Tamansiswa Medan.
3. Untuk mendeskripsikan apakah ada peningkatan hasil belajar Akuntansi dengan pendekatan SCL melalui kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* pada siswa kelas XI AK SMK Tamansiswa Medan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan serta wawasan penulis mengenai penerapan model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan khususnya bagi guru pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI AK SMK Tamansiswa Medan tentang pendekatan SCL melalui penerapan model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Untuk menambah literature dalam perpustakaan UMSU dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penulis lainnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Model Pembelajaran

Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas.

Dikalangan guru, tentu saja istilah model pembelajaran sudah tidak asing lagi, meskipun tidak semua guru peduli dengan perkembangan istilah itu. Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi dan informasi, dengan sendirinya proses pembelajaran disekolah juga mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud tentu saja perubahan kearah yang lebih baik, sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut. Semua hal itu dilakukan tentu saja dalam rangka mempermudah anak didik dalam menerima semua informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

Kondisi ini dengan sendirinya mengharuskan guru juga ikut dalam perubahan tersebut dalam proses pembelajaran serta pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang selalu berkembang hingga hari ini. Perubahan sikap yang dimaksud tentu saja guru harus semakin bijak dalam melihat perkembangan

siswa yang sudah terkontaminasi dengan perkembangan zaman yang sangat cepat berubah.

Arends berpendapat bahwa model “ Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya, materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa dan sarana atau fasilitas yang disediakan, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan tepat tercapai dan akan membantu siswa untuk lebih paham dengan konsep pembelajaran.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Small Group Work*

Model *Small Group Work* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui model pembelajaran *Small Group Work* diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan penalaran akuntansi siswa.

Suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan penalaran akuntansi siswa adalah melalui *Small Group Work*.

Yamin dan Ansari (2008:71) *Small Group Work* adalah “model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengungkapkan idenya, bekerja sama satu dengan yang lainnya yang membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.”

Menurut Killen, diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta membuat suatu keputusan.

Menurut Robert L. Cilstarap dan William R. Martin “*Small Group Work* merupakan kegiatan sekelompok siswa yang berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar yang keberhasilan kerja kelompoknya menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.”

Menurut Djamarah bahwa “*Small Group Work* adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam interaksi tatap muka untuk tujuan berbagai informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Proses pelaksanaan *Small Group Work* dimulai dari guru menyajikan sub masalah yang telah di sampaikan guru dimana setiap kelompok beranggotakan 5-7 orang. Kemudian proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok.

Dalam diskusi kelompok kecil ada beberapa komponen yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi.
Kegiatan didalamnya adalah: merumuskan tujuan dan topik yang akan di diskusikan, mengemukakan masalah, dan memecahkan masalah.
2. Memperluas masalah, yaitu merangkum kembali permasalahan agar menjadi lebih jelas, menjelaskan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi yang jelas.

3. Menganalisis pendapat peserta didik, yaitu menganalisis alasan yang dikemukakan memiliki dasar yang kuat, memperjelas hal-hal yang telah disepakati.
4. Meluruskan alur berpikir peserta didik, seperti mencakup pengajuan beberapa pertanyaan menantang siswa untuk berpikir, memberikan contoh-contoh, memberikan waktu berpikir, dan memberikan dukungan terhadap peserta didik.
5. Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, seperti memberikan kesempatan kepada yang belum berbicara, mengatur jalannya sidang diskusi, mengoncentari pendapat yang dikemukakan.
6. Menutup diskusi, yang kegiatannya membuat rangkuman hasil diskusi, menindaklanjuti hasil diskusi dan menilai hasil diskusi.

a. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Small Group Work*

Adapun kelebihan dari model *Small Group Work* adalah sebagai berikut:

1. Memaksa anak untuk berbicara dengan bahasa yang baik, belajar mengemukakan pendapat dengan tepat dalam waktu relatif singkat, dan belajar menanggapi pendapat orang lain dengan benar.
2. Berlatih memecahkan permasalahan.
3. Lebih efektif dalam mengubah sikap siswa dibanding dengan cara ceramah, siswa menjadi aktif, lebih mengerti, kreatif, berfikir kritis dan objektif.

4. Diskusi membangun kemampuan siswa untuk menganalisis isi pelajaran, mengungkapkan ide secara lisan, dan berfikir ke depan (Fergusson, 1977).
5. Diskusi dapat menghasilkan aktivitas belajar yang lebih dinamis, dibanding strategi lain.
6. Diskusi dapat membangkitkan ide baru atau menghasilkan penyelesaian yang asli.

Selain kelebihan-kelebihan model pembelajaran *Small Group Work* mempunyai beberapa kelemahan antara lain:

1. Diskusi tidak mungkin produktif kalau siswa tidak mempersiapkan diri dengan baik, dan ini biasanya syarat untuk memulai diskusi.
2. Beberapa siswa mungkin enggan mengeluarkan ide atau pendapatnya. Mereka cenderung menurut.
3. Diskusi kelompok dapat memudahkan seseorang berkompetisi secara emosional dan ini akan menyulitkan pemimpin diskusi.
4. Beberapa siswa mungkin akan mengeluarkan pendapat yang tidak sesuai dengan alur diskusi, atau beberapa siswa mungkin terlalu banyak berbicara dan cenderung merendahkan orang lain.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Small Group Work*

Penerapan model pembelajaran *Small Group Work* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membagi kelompok yang terdiri dari 2-4 orang
2. Kemudian guru menyajikan masalah dengan beberapa sub masalah dan membagi masalah tersebut kepada setiap kelompok
3. Guru meminta siswa memecahkan sub masalah yang disampaikan guru
4. Setiap siswa memiliki kesempatan memberikan pendapat kepada kelompoknya
5. Setelah selesai melakukan diskusi, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyajikan hasil diskusinya.

3. Pengertian Model Pembelajaran *Team Quiz*

Salah satu upaya untuk membangkitkan siswa belajar aktif pada mata pelajaran akuntansi adalah dengan penggunaan model pembelajaran *Team Quiz*, diawali dengan penyajian materi secara klasikal oleh guru kemudian siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bertanggung jawab menyiapkan kuis jawaban singkat, dan kelompok lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. Setiap kelompok secara bergiliran menjadi pemandu kuis. Kelompok yang lain menjawab pertanyaan dari pemandu kuis. Melalui strategi pembelajaran ini siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap yang mereka pelajari dengan menyenangkan.

Siberman (Siberman,2013:164) menyatakan “Model pembelajaran *Team Quiz* merupakan teknik yang dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.”

Dalvi menyatakan bahwa “Model pembelajaran *Team Quiz* adalah salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Dimana siswa dibentuk dalam kelompok dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal.”

Menurut Maisaroh (Uno,2011:87)“ *Quiz Team* merupakan salah satu tipe dalam metode pembelajaran *Active Learning* yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab.”

a. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Team Quiz*

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Team Quiz* adalah sebagai berikut:

1. Adanya kuis akan membuat anak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Melatih siswa untuk membuat kuis secara baik.
3. Dapat meningkatkan persaingan diantara siswa secara sportif.
4. Setiap kelompok memiliki tugas masing-masing.
5. Memacu siswa untuk menjawab pertanyaan secara baik dan benar.
6. Memperjelas rangkaian materi karena diakhir pelajaran guru memperjelas semua rangkaian pertanyaan yang dianggap perlu untuk di bahas kembali.

Selain kelebihan model pembelajaran *Team Quiz* mempunyai beberapa kelemahan antara lain:

1. Menyusun pertanyaan secara berkualitas merupakan pekerjaan sulit bagi siswa.
2. Siswa tidak tahu apa yang mau ditanyakan kepada gurunya.
3. Pertanyaan yang dibuat ada kalanya hanya bersifat sekedar dibuat-buat saja, yang penting ada pertanyaan daripada tidak bertanya.
4. Adanya kelompok yang bekerja kurang profesional dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Team Quiz*

Penerapan model pembelajaran *Team Quiz* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
2. Bagilah siswa menjadi 3 kelompok.
3. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
4. Setelah penyampaian, minta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu untuk meninjau catatan mereka.
5. Tim A menguji anggota tim B. Jika tim B tidak bisa menjawab, tim C diberi kesempatan untuk menjawab.

6. Tim A melanjutkan pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C, dan ulangi prosesnya.
7. Ketika kuis selesai lanjutkan dengan bagian kedua pelajaran, dan tunjuk tim B sebagai pemimpin kuis.
8. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan bagian ketiga dan tentukan tim C sebagai pemimpin kuis.
9. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

4. Kolaborasi Model Pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz*

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* merupakan salah satu wujud aplikasi pembelajaran aktif dan kooperatif dalam pembelajaran akuntansi. Melalui model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui pembelajaran *Small Group Work* siswa dapat melibatkan dirinya dalam kelompok diskusi untuk mengungkapkan idenya. Menurut Yamin dan Ansari (Ansari,2012:71) “Model pembelajaran *Small Group Work* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengungkapkan idenya, bekerja sama satu dengan yang lainnya yang membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.”

Sedangkan menurut Siberman (Siberman,2013:164) menyatakan “Model pembelajaran *Team Quiz* merupakan teknik yang dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kolaborasi model pembelajaran *SmallGroup Work* dan *Team Quiz* dapat menciptakan satu inovasi model pembelajaran yang baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar akuntansi untuk memecahkan masalah yang terjadi. Dalam prakteknya setiap langkah dalam kedua model pembelajaran ini dikolaborasikan agar dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif, saling berinteraksi melibatkan seluruh siswa dengan bertanya untuk memecahkan masalah dalam belajar akuntansi.

Menurut Yamin dan Ansari (Ansari,2012:81) langkah-langkah model pembelajaran *Small Group Work* yaitu:

1. Guru membagi kelompok yang terdiri dari 2-4 orang
2. Kemudian guru menyajikan masalah dengan beberapa sub masalah dan membagi masalah tersebut kepada setiap kelompok
3. Guru meminta siswa memecahkan sub masalah yang disampaikan guru
4. Setiap siswa memiliki kesempatan memberikan pendapat kepada kelompoknya
5. Setelah selesai melakukan diskusi, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyajikan hasil diskusinya.

Menurut Istarani (Siberman,2013:211) langkah-langkah model pembelajaran *Team Quiz* adalah sebagai berikut:

1. Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
2. Bagilah siswa menjadi 3 kelompok.

3. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
4. Setelah penyampaian, minta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu untuk meninjau catatan mereka.
5. Tim A menguji anggota tim B. Jika tim B tidak bisa menjawab, tim C diberi kesempatan untuk menjawab.
6. Tim A melanjutkan pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C, dan ulangi prosesnya.
7. Ketika kuis selesai lanjutkan dengan bagian kedua pelajaran, dan tunjuk tim B sebagai pemimpin kuis.
8. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan bagian ketiga dan tentukan tim C sebagai pemimpin kuis.
9. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Langkah-langkah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* adalah sebagai berikut:

1. Proses belajar dimulai dengan Strategi pembelajaran *Small Group Work* dimana guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-4 orang siswa (A, B, C, D dan seterusnya) secara heterogen

2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan mengidentifikasi topik-topik pembelajaran dan tugas kelompok
3. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk mengambil tugas atau materi yang akan dibahas
4. Setiap kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif
5. Setelah selesai diskusi, kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, pada saat presentasi digunakan model pembelajaran *Team Quiz*
6. Kelompok A mempresentasikan hasil diskusi mereka, setelah selesai mempresentasikannya, kelompok A menyiapkan pertanyaan (kuis) berjawaban singkat berkaitan dengan materi hasil diskusi mereka. Kelompok B, C, D dan E menggunakan waktu ini untuk melihat catatan mereka
7. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut ke kelompok C atau D
8. Kelompok A memberi pertanyaan ke kelompok C. Jika kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut ke kelompok D atau E. Demikian seterusnya hingga kelompok A selesai dengan tanya jawab
9. Jika tanya jawab selesai, lanjutkan presentasi kedua dan tunjuk kelompok B untuk menyajikan hasil diskusi mereka. Lanjutkan seperti proses kelompok A, setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya,

lanjutkan presentasi ketiga pada kelompok C. Demikian seterusnya dengan kelompok D dan E

10. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.

5. Pendekatan SCL (*Student Centered Learning*)

Student Centered Learning merupakan salah satu pendekatan pengajaran dalam pendidikan. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memiliki kesempatan dan fasilitas menggali sendiri ilmu pengetahuannya sehingga akan didapat pengetahuan yang mendalam (*deep learning*) dan mampu meningkatkan kualitas siswa.

Pendekatan pendidikan SCL (*Student Centered Learning*) muncul sebagai alternatif pendekatan pendidikan untuk menjawab permasalahan ketidaksesuaian pendekatan TCL. SCL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pendekatan pembelajaran SCL guru harus mampu melaksanakan perannya dengan baik yaitu tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan inovator. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajar saja di depan kelas melainkan juga berperan membantu murid untuk memecahkan masalah saat murid mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Diharapkan dari pendekatan SCL ini siswa dapat berfikir kritis, kreatif, komunikatif dan berkolaborasi.

Dalam proses pembelajaran berbasis SCL ada beberapa hambatan. Hambatan yang timbul berasal dari dalam dan dari luar. Hambatan yang muncul dari dalam adalah masih adanya siswa yang pasif dan tidak semua materi pelajaran bisa mengutamakan keaktifan siswa terutama materi tentang rumus

dasar. Hambatan yang timbul dari luar adalah kurangnya sarana prasarana yang tersedia, perhatian pemerintah yang minim, serta kurangnya pengetahuan wali murid terhadap proses pembelajaran yang sebenarnya.

Pendekatan SCL ini baik digunakan untuk meningkatkan psikomotorik siswa. Untuk itu kelebihan pendekatan SCL adalah:

1. Menyertakan peserta didik didalam proses pembelajaran.
2. Mendorong peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang lebih luas.
3. Menjalin peserta didik dengan kehidupan nyata.
4. Mendorong terjadinya pembelajaran secara aktif.
5. Mengarahkan peserta didik untuk mengenali dan menggunakan berbagai macam gaya belajar.
6. Memperhatikan kebutuhan dan latar belakang peserta didik.

Adapun kelemahan dalam pendekatan SCL adalah sebagai berikut:

1. Untuk peserta didik dalam jumlah besar sulit untuk diimplementasikan.
2. Ada kemungkinan untuk menggunakan waktu yang lebih banyak.
3. Belum tentu efektif untuk seluruh kurikulum.

6. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya.

Menurut Arikunto (Arikunto,2008:4) “hasil belajar adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Menurut Winkel (Purwanto,2008:45) “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.” Sedangkan menurut Sudjana (Arikunto,2008:45) “hasil belajar adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalamannya.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang menyebabkan perubahan pada dirinya setelah terjadi proses pembelajaran.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (Purwanto,2010:54) yaitu:

1. Faktor Internal

Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Jasmaniah (biologis) yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor Psikologis, yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah yang meliputi metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajar, waktu dan metode belajar.
- c. Faktor lingkungan masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut, hasil belajar siswa dapat diketahui melalui cara mengukur dan memahami tingkat keberhasilan tersebut melalui pemberian

tugas. Tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar.

7. Materi Pelajaran

a. Pengertian Jurnal Umum

Menurut Rudianto (Kardiman,2007:71) jurnal umum atau jurnal transaksi adalah catatan sistematis dan kronologis yang telah dilakukan.

Jurnal / buku harian adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat bukti transaksi secara kronologis menurut nama akun dan jumlah yang harus di debet dan di kredit. Tujuan utama dibuatnya jurnal adalah untuk mengurangi kesalahan dan menutupi kelemahan pencatatan transaksi yang dilakukan secara langsung ke akun tersebut.

Jurnal umum atau jurnal transaksi adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan berdasarkan dokumen dasar secara kronologis beserta penjelasan yang diperlukan di dalam buku harian. Jurnal berfungsi mencatat dan meringkas aetiap transaksi yang dilakukan perusahaan. Transaksi yang telah dijurnal dibuku jurnal setiap beberapa waktu misalnya seminggu sekali atau sebulan sekali harus di posting ke buku besar sesuai dengan jenis akunnya.

Setiap kata yang dijadikan dasar untuk mencatat di dalam buku jurnal harus sama persis dengan nama akun yang ada di buku besar. Keterangan tambahan di dalam mencatat transaksi berfungsi untuk memperjelas jurnal yang telah dibuat.

1. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun aset, jika akun tersebut bertambah nilainya maka dimasukkan ke sisi debet, dan jika berkurang nilainya dimasukkan ke sisi kredit.
2. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun utang/kewajiban, jika akun tersebut bertambah nilainya maka dimasukkan ke sisi kredit, jika ia berkurang nilainya maka dimasukkan ke sisi debet.
3. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun modal jika akun tersebut bertambah maka dimasukkan ke sisi kredit, dan jika berkurang nilainya maka dimasukkan ke sisi debet.
4. Akun pendapatan/penjualan jika bertambah nilainya maka dimasukkan ke sisi kredit, dan jika berkurang nilainya dimasukkan ke sisi debet.
5. Untuk semua akun yang termasuk kelompok akun beban, jika bertambah nilainya akan dimasukkan ke sisi debet, dan jika berkurang nilainya akan dimasukkan ke sisi kredit.
6. Akun deviden atau prive, jika bertambah nilainya maka dimasukkan ke sisi debet dan jika berkurang nilainya akan dimasukkan ke sisi kredit.

b.Fungsi Jurnal

Fungsi jurnal adalah sebagai berikut:

1. Fungsi historis, yaitu pencatatan transaksi yang dilakukan secara kronologis sesuai tanggal terjadinya transaksi.

2. Fungsi mencatat, artinya semua transaksi yang terjadi berdasarkan bukti dokumen yang ada harus dicatat.
3. Fungsi analisis, artinya setiap transaksi yang dicatat dalam jurnal harus merupakan hasil analisis dari bukti-bukti transaksi hingga jelas bentuk debit/kredit perkiraan beserta jumlahnya.
4. Fungsi intruktif, yaitu pencatatan dalam jurnal merupakan hasil analisis transaksi.
5. Fungsi informatif, artinya jurnal memberikan keterangan kegiatan perusahaan secara jelas.

c. Bentuk Jurnal Umum

Bentuk jurnal umum yang lazim digunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Bentuk Jurnal

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit

Keterangan:

1. Pada kolom tanggal ditulis tanggal, tahun dan bulan, penulisan ini hanya sekali saja yaitu di baris pertama.
2. Kolom keterangan digunakan untuk mencatat transaksi yang didebet dan dikredit, disertai dengan keterangan singkat tentang transaksi

tersebut. Akun yang di debet ditulis lebih dahulu (diatas) sedangkan akun yang dikredit ditulis dibawah dan agak menjorok kedalam.

3. Kolom ref atau referensi ditulis bukti pembukuan atau kode akun yang bersangkutan.
4. Kolom debet diisi dengan jumlah yang harus di debet.
5. Kolom kredit diisi dengan jumlah yang harus di kredit.

d. Contoh Jurnal Umum

Maudy pada pertengahan tahun 2014 mendirikan sebuah usaha salon kecantikan yang diberi nama salon Maudy. Berikut ini adalah transaksi keuangan yang terjadi pada bulan Maret 2015:

- 1 maret maudy menginvestasikan uang sebesar Rp. 8.000.000
- 3 maret membeli perlengkapan salon sebesar Rp. 250.000
- 5 maret membeli peralatan salon dengan harga Rp. 4.000.000
- 6 maret salon maudy membayar iklan dibayar dimuka untuk 1 tahun sebesar Rp. 1.200.000
- 10 maret salon maudy menerima pendapatan dari pelanggan sebesar Rp. 800.000
- 15 maret salon maudy membayar tagihan rekening listrik air dan telepon sebesar Rp. 300.000
- 18 maret salon maudy mendapatkan dana pinjaman dari bank sebesar Rp. 5.000.000
- 22 maret salon maudy membayar gaji karyawan sebesar Rp. 1.500.000
- 30 maret maudy mengambil uang tunai untuk keperluannya sebesar

Rp. 400.000

31 maret salon maudy membayar angsuran pinjaman kepada bank sebesar

Rp. 200.000

**Maudy salon
Jurnal Umum
Maret 2015**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Maret 2015	1	Kas Modal		Rp. 8000.000	Rp. 8.000.000
	3	Perlengkapan salon Kas		Rp. 250.000	Rp.250.000
	5	Peralatan salon Kas		Rp. 4.000.000	Rp.4000.000
	6	Iklan dibayar dimuka Kas		Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000
	10	Kas Pendapatan jasa		Rp. 800.000.	Rp. 800.000
	15	Beban listrik, air, telepon Kas		Rp. 300.000	Rp. 300.000
	18	Kas Utang bank		Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000
	22	Beban gaji Kas		Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
	30	Prive Kas		Rp. 400.000	Rp. 400.000
	31	Utang bank Kas		Rp. 200.000	Rp. 200.000
		Jumlah		Rp. 21.650.000	Rp. 21.650.000

B. Kerangka Konseptual

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar akuntansi siswa adalah cara penyampaian materi pelajaran oleh guru akuntansi yang cenderung lebih sering menggunakan model konvensional atau ceramah dan bersifat monoton, sehingga siswa cepat merasa bosan untuk mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan model belajar yang menarik. Guru sebagai salah satu penentu proses belajar mengajar diharapkan dapat menerapkan model yang efektif agar dapat meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya serta mampu memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mampu belajar.

Pendekatan SCL merupakan suatu sistem pembelajaran yang menekankan pada terjadinya kegiatan belajar oleh siswa. Metode pembelajaran dengan pendekatan SCL merupakan metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran SCL guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Metode pembelajaran SCL menjadikan peserta didik aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, mampu untuk menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab pertanyaannya dan memiliki kemampuan dalam membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhannya berdasarkan sumber-sumber belajar, dalam batas-batas tertentu peserta didik mampu memilih sendiri apa yang akan dipelajarinya.

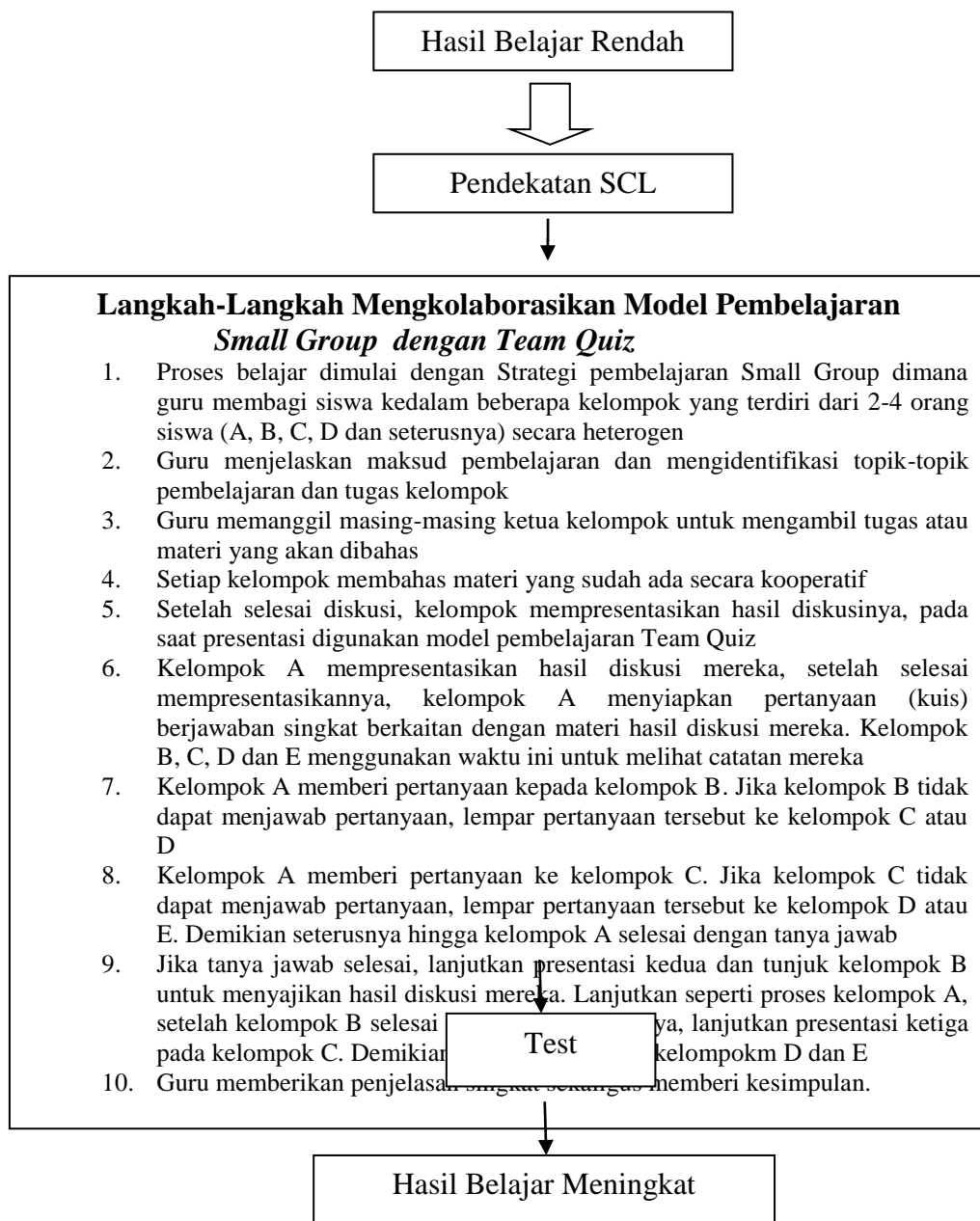
Model pembelajaran *Small Group* membiasakan siswa bekerja sama dalam kelompok. Siswa dilatih untuk dapat menghargai pendapat orang lain. Dalam

model pembelajaran ini siswa akan diuntungkan satu sama lain, antara siswa yang memiliki hasil belajar tinggi akan disatukan dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah sehingga siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi tersebut akan menjadi panutan bagi siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Kelompok-kelompok heterogen ini akan menciptakan persaingan positif di dalam kelas.

Model pembelajaran ini dapat dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Team Quiz*. Model pembelajaran *Team Quiz* merupakan teknik yang dapat meningkatkan kemampuan dan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Siswa harus mampu bekerja dalam tim dan mengajukan pertanyaan yang benar. Dalam penerapan kolaborasi ini akan membuat siswa lebih aktif dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya. Siswa yang kurang menyenangi materi pelajaran yang diberikan guru menjadi tertarik untuk belajar.

Dengan pendekatan SCL melalui kolaborasi model pembelajaran diatas siswa tidak akan merasa bosan ketika proses belajar berlangsung, siswa juga termotivasi untuk berfikir kreatif, kritis, komunikatif dan kolaboratif. Dengan demikian segala pertanyaan berkaitan dengan materi atau soal tertentu akan dapat dipahami dan dipecahkan atau dikerjakan oleh setiap siswa.

Adapun kerangka konseptual dari penerapan kolaborasi model model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X di SMK Tamansiswa Medan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian ini adalah:

“Ada peningkatan hasil belajar akuntansi dengan menerapkan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) melalui kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* di SMK Tamansiswa Medan Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.”

METODE PENELITIAN

a. Lokasi Penelitian

b. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

KEGIATAN	Bulan / Tahun 2017 / 2018																							
	Mei					Juni				Juli					Agustus				september					
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4		
Penyusunan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Pelaksanaan Riset																								
Menyusun skripsi																								
Revisi skripsi																								
Sidang Meja hijau																								

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah kelas XI AK SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 orang.

Tabel 3.2
Jumlah siswa kelas XI AK SMK Tamansiswa Medan

Kelas	Siswa		Jumlah
XI IPS	Laki-laki	Perempuan	32siswa
	5 siswa	27 siswa	
Total			32 siswa

sumber: Guru Bidang Studi Akuntansi SMK Tamansiswa Medan

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Upaya peningkatan Hasil Belajar Akuntansi dengan pendekatan SCL Melalui Kolaborasi Model Pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* di Kelas XI AK SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

3. Variabel penelitian dan Defenisi Operasional

a. Pendekatan SCL

Student Centered Learning merupakan salah satu pendekatan pengajaran dalam pendidikan. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memiliki kesempatan dan fasilitas menggali sendiri ilmu pengetahuannya sehingga akan didapat pengetahuan yang mendalam (*deep learning*) dan mampu meningkatkan kualitas siswa.

b. Kolaborasi Model Pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz*

Kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* dapat menciptakan satu inovasi model pembelajaran yang baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar akuntansi untuk memecahkan masalah yang terjadi. Dalam prakteknya setiap langkah dalam kedua model pembelajaran ini dikolaborasikan agar dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif, saling berinteraksi melibatkan seluruh siswa dengan bertanya untuk memecahkan masalah dalam belajar akuntansi. Pembelajaran diawali dengan menggunakan model *Small Group Work* kemudian dilanjutkan dengan model pembelajaran *Team Quiz*.

Langkah-langkah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* adalah sebagai berikut:

1. Proses belajar dimulai dengan Strategi pembelajaran *Small Group Work* dimana guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-4 orang siswa (A, B, C, D dan seterusnya) secara heterogen
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan mengidentifikasi topik-topik pembelajaran dan tugas kelompok
3. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk mengambil tugas atau materi yang akan dibahas
4. Setiap kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif
5. Setelah selesai diskusi, kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, pada saat presentasi digunakan model pembelajaran *Team Quiz*

6. Kelompok A mempresentasikan hasil diskusi mereka, setelah selesai mempresentasikannya, kelompok A menyiapkan pertanyaan (kuis) berjawaban singkat berkaitan dengan materi hasil diskusi mereka. Kelompok B, C, D dan E menggunakan waktu ini untuk melihat catatan mereka
7. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut ke kelompok C atau D
8. Kelompok A memberi pertanyaan ke kelompok C. Jika kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut ke kelompok D atau E. Demikian seterusnya hingga kelompok A selesai dengan tanya jawab
9. Jika tanya jawab selesai, lanjutkan presentasi kedua dan tunjuk kelompok B untuk menyajikan hasil diskusi mereka. Lanjutkan seperti proses kelompok A, setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan presentasi ketiga pada kelompok C. Demikian seterusnya dengan kelompok D dan E
10. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.

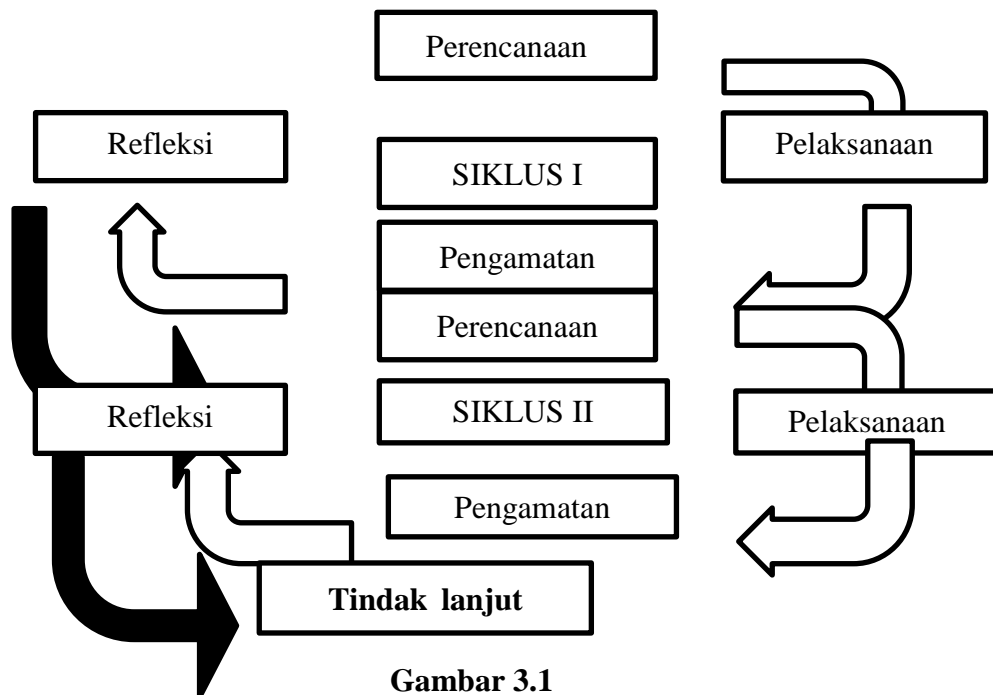
c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman dan latihan belajarnya yang akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar. Karena hasil belajar dikelas XI akuntansi rendah maka dilakukan penelitian dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Small*

Group Work dan *Team Quiz*. Diharapkan dengan menggunakan kolaborasi kedua model tersebut siswa kelas XI akuntansi akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar akuntansi akan meningkat.

4. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang tiap siklusnya terdiri empat tahapan. Menurut Arikunto (Arikunto,2017:1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. keempat tahap itu adalah: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Prosedur tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Siklus Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kurt Lewin (1990)
Sumber :Arikunto (2010:16)

1. Langkah-Langkah Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan merupakan kegiatan awal dalam sebuah penelitian tindakan kelas. Dalam tahap ini kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan konsultasi dengan guru bidang studi akuntansi SMK Tamansiswa dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian peneliti membuat lembar kerja siswa dari setiap siklus pembelajaran, dan guru menyusun tes hasil belajar sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan pre test untuk mengetahui awal siswa. Setelah itu pembelajaran dimulai dengan mengenalkan materi yang ada dalam pembelajaran yang diberikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz*. Lalu peneliti melakukan pengamatan dan membantu siswa yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Tabel 3.3
Kegiatan Penelitian dan Pelaksanaan Tindakan

Siklus	Tindakan
	<ol style="list-style-type: none">1. Proses belajar dimulai dengan Strategi pembelajaran <i>Small Group Work</i> dimana guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-4 orang siswa (A, B, C, D dan seterusnya) secara heterogen2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan mengidentifikasi topik-topik pembelajaran dan tugas kelompok3. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk mengambil tugas atau materi yang akan dibahas4. Setiap kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif5. Setelah selesai diskusi, kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, pada saat presentasi digunakan model pembelajaran <i>Team Quiz</i>6. Kelompok A mempresentasikan hasil diskusi mereka, setelah selesai mempresentasikannya, kelompok A menyiapkan pertanyaan (kuis) berjawaban singkat berkaitan dengan materi hasil diskusi mereka. Kelompok B, C, D dan E menggunakan waktu ini untuk melihat catatan mereka7. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut ke kelompok C atau D8. Kelompok A memberi pertanyaan ke kelompok C. Jika kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut ke kelompok D atau E. Demikian

	<p>seterusnya hingga kelompok A selesai dengan tanya jawab</p> <p>9. Jika tanya jawab selesai, lanjutkan presentasi kedua dan tunjuk kelompok B untuk menyajikan hasil diskusi mereka. Lanjutkan seperti proses kelompok A, setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan presentasi ketiga pada kelompok C. Demikian seterusnya dengan kelompok D dan E</p> <p>10. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.</p>
II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses belajar dimulai dengan Strategi pembelajaran Small Group dimana guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-4 orang siswa (A, B, C, D dan seterusnya) secara heterogen 2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan mengidentifikasi topik-topik pembelajaran dan tugas kelompok 3. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk mengambil tugas atau materi yang akan dibahas 4. Setiap kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif 5. Setelah selesai diskusi, kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, pada saat presentasi digunakan model pembelajaran <i>Team Quiz</i> 6. Kelompok A mempresentasikan hasil diskusi mereka, setelah selesai mempresentasikannya, kelompok A menyiapkan pertanyaan (kuis) berjawaban singkat berkaitan dengan materi hasil diskusi mereka. Kelompok B, C, D dan E menggunakan waktu ini untuk melihat catatan mereka 7. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut ke kelompok C atau D 8. Kelompok A memberi pertanyaan ke kelompok C. Jika kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut ke kelompok D atau E. Demikian seterusnya hingga kelompok A selesai dengan tanya jawab 9. Jika tanya jawab selesai, lanjutkan presentasi kedua dan tunjuk kelompok B untuk menyajikan hasil diskusi mereka. Lanjutkan seperti proses kelompok A, setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan presentasi ketiga pada kelompok C. Demikian seterusnya dengan kelompok D dan E 10. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus

	memberi kesimpulan
--	--------------------

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian. Kegiatan observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data. Lembar observasi digunakan observer untuk menilai hasil belajar keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SCL melalui pengamatan. Lembar observasi dibuat dengan menyertakan kriteria yang akan dijadikan sebagai acuan observer dalam melaksanakan pengamatan kepada siswa.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap penafsiran data yang telah diperoleh selama tahap pelaksanaan dan observasi. Penafsiran data dilakukan bersama-sama oleh peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru serta observer. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan pedoman pada teknik analisis data. Hasil analisis data digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I telah berhasil atau belum.

Adapun format observasi yang akan dirancang tampak pada tabel 3.4 :

Tabel 3.4
Observasi Aktivitas Siswa
Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SMK Tamansiswa Medan

Mata Pelajaran : Akuntansi

Kelas : XI AK

Berilah tanda centang (✓) pada 1,2,3 atau 4 menurut Observasi anda:

No	Aspek Yang diamati	Keterangan			
		1	2	3	4
1.	<i>Visual Activities</i> : membaca dan memahami permasalahan saat di beri tugas oleh guru				
2.	<i>Oral Activities</i> : keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat				
3.	<i>Listening Activities</i> : mendengarkan penjelasan guru				
4.	<i>Writing Activities</i> : mencatat materi penting				
5.	<i>Emotional Activities</i> : Aktif dalam kegiatan belajar				
6.	<i>Drawing Activites</i> : menggambarkan ataupun mendesain				
7.	<i>Motor Activities</i> : melakukan percobaan dari soal-soal yang diberikan				
8.	<i>Mental Activities</i> : menanggapi ataupun memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru				

Sumber: (Sardiman, 2016:101)

Keterangan:

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat Baik

Kreteria Penilaian:

28-32 = Sangat Baik (SB)

24-27 = Baik (B)

16-26 = Cukup (C)

8-15 = Kurang (K)

Tes yang digunakan dalam penelitian adalah berbentuk uraian tes (subjective tes) yang dibagi atas dua bagian, yaitu tes sebelum melaksanakan perlakuan (pre test) dan tes setelah perlakuan (post test). Dalam penyusunan tes ini, peneliti menggunakan taraf kompetensi ranah kognitif yang terdiri dari ranah, pemahaman (C2), penerapan (C3) yang terdiri atas beberapa soal. Tes yang akan disusun dan bobot masing-masing butir soal dituangkan dalam bentuk tabel spesifikasi seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Tabel Lay Out Tes Tertulis Siklus I

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Ranah Kognitif		Jumlah	Bobot Nilai
			C2	C3		
Mencatat transaksi / dokumen ke dalam jurnal umum	1. Menjelaskan fungsi jurnal	1. Pengertian jurnal	1	-	1	10
		2. Fungsi jurnal	2	-		20
	2. Membuat jurnal dari berbagai jenis transaksi.	3. Mencatat transaksi	-	7	7	70
	Jumlah		2	8	10	100

Tabel 3.6
Tabel Lay Out Tes Tertulis Siklus II

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Ranah Kongnitif	Jumlah	Bobot Nilai
			C3		
Mencatat transaksi / dokumen ke dalam jurnal umum	1.Membuat jurnal dari berbagai jenis transaksi.	1.Mencatat transaksi ke dalam jurnal umum	10	10	100
	Jumlah		10	10	100

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Semua data yang telah terkumpul tidak akan berarti jika tidak dilakukan penganalisaan. Hasil analisa akan memberikan gambaran arah, tujuan dan maksud penelitian. Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu :

1. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi terbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi (kognitif), sikap siswa (afektif), dan aktifitas belajar siswa yang dapat dianalisis secara kualitatif. Hasil observasi aktivitas siswa dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase dengan analisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian

dikategorikan dalam klasifikasi : sangat aktif (28-32), aktif (24-27), cukup aktif (16-26), tidak aktif (8-15).

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif, yaitu mencari nilai rata-rata berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah. Seorang siswa dinyatakan telah tuntas belajar jika hasil belajar siswa mencapai nilai ≥ 75 yang diperoleh dari akhir tiap siklusnya.

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* yaitu dengan membandingkan siklus 1 dengan siklus 2. Jika aktivitas siswa pada siklus 2 lebih besar dari pada siklus 1, berarti ada peningkatan atau dengan kata lain hipotesis diterima.

Dari hasil lembaran aktivitas belajar siswa yang diperoleh dilakukan analisis untuk menghitung presentase tingkat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dihitung dengan menggunakan rumus aktivitas sebagai berikut :

$$\% \text{ aktivitas : } \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Aktif}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2009:103)

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa, jika dikelas telah 53,12% dari jumlah seluruh siswa yang mencapai kategori aktif dengan skor

perolehan minimal 17 dan maksimal 31, maka ketuntasan secara keseluruhan telah tercapai.

Untuk menguji hipotesis 2 yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* yaitu dengan membandingkan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2. Jika hasil siklus 2 lebih besar dari siklus 1 dan telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berarti ada peningkatan. Untuk menghitung presentase kemampuan siswa secara individu terhadap materi pelajaran digunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Aqib : 2010)

Keterangan :

DS = Daya Serap

Skor yang diperoleh siswa = nilai post test siswa

Skor maksimum

Dengan Kriteria :

0 % ≤ DS 75 % Siswa belum tuntas belajar

75 % ≤ DS ≤ 100 % Siswa telah tuntas belajar

Selanjutnya ketuntasan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

(Aqib : 2010)

Keterangan :

D : Presentase kelas yang telah mencapai daya serap ≥ 75 %

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap ≥ 75 %

N : jumlah siswa subjek penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika 75 % siswa dari jumlah keseluruhan telah mencapai daya serap ≥ 75 maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disekolahnya yaitu 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMK Tamansiswa Medan

- a. Nama Sekolah : SMK Tamansiswa Medan
- b. Kode Sekolah : 161
- c. Alamat Sekolah : Jl. Sabaruddin No.08 Medan
- d. Kelurahan : Sei Rengas Permata
- e. Kecamatan : Medan Kota
- f. Kota : Medan
- g. Nomor Telepon : 061 – 7324884
- h. Email : smk.takarme@yahoo.com
- i. NSS :344076001074
- j. NDS :53071205
- k. NPSN : 10211061
- l. Tahun Berdiri : 1990
- m. Izin Operasional Pertama : 197/105/A/1990
- n. Akte Notaris :34
- o. Nama Kepala Sekolah : Dra. Armayanti
- p. Nomor Telepon/HP : 085261698171
- q. Alamat kepala sekolah : JL. Panglima Denai Jermal XI No. 22
Medan
- r. Nama Yayasan : Perguruan Tamansiswa Medan
- s. Fasilitas :

- Ruang Teori : 18 Ruang
- Ruang Laboratorium Komputer : 2 Ruang
- Ruang Bengkel Reparasi Komputer : 1 Ruang
- Ruang administrasi : 1 Ruang
- Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruang
- Ruang OSIS/PPTS : - Ruang
- Ruang Guru/Pamong : 1 Ruang
- Ruang BP : 1 Ruang
- Ruang Serba Guna/Aula : - Ruang
- Mushollah : 1 Ruang
- Lapangan Olah Raga : 1 Ruang

1. Visi dan Misi Sekolah SMK Tamansiswa Medan

a. Visi

Atas dasar iman dan taqwa berupaya mewujudkan empat pilar pendidikan untuk melahirkan tamatan berkualitas unggul, berkarakter positif serta memiliki kompetensi yang layak.

b. Misi

- a. Mewujudkan sekolah yang kondusif dan inovatif
- b. Mewujudkan system pembelajaran yang efektif dan efisien didukung dengan SDM yang kompeten dan profesional, sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir, serta Media pembelajaran yang interaktif.
- c. Melahirkan lulusan yang cerdas, memiliki pengetahuan akademis yang tinggi, wawasan yang luas dan berpola pikir kemas depan.

B. Hasil Penelitian

Sebelum penelitian kelas dilakukan, peneliti melaksanakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan yaitu kelas XI AK SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tujuan observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini sesuai dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran yang Menerapkan Kolaborasi Model Pembelajaran *Small Group* dan *Team Quiz* dengan menggunakan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi pada pokok bahasan Jurnal Umum. Untuk mengukur kemampuan awal siswa diberi tes awal (pretest). Dimana tes awal yang berisi 5 soal yang berbentuk essay test yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa kelas XI AK tentang jurnal umum yang akan dilaksanakan, kemudian pemberian postes diakhir siklus I dan siklus II agar mengetahui perubahan yang terjadi aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa berdasarkan alat test yang sudah dirancang oleh peneliti setelah dilakukan koreksi maka dapat hasil yang

kurang memuaskan. Dari tabel dapat disimpulkan hasil belajar siswa akuntansi pada tes awal masih banyak memperoleh nilai kurang dari KKM yaitu sebanyak 68,75%. Berikut adalah hasil koreksi tes awal siswa kelas XI Ak.

Tabel 4.1
Ketuntasan siswa kelas Ak sebelum diberikan perlakuan (tes awal)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	85	1	3,12%
2	80	4	12,5%
3	75	5	15,62%
4	70	2	6,25%
5	65	7	21,87%
6	60	5	15,62%
7	55	5	15,62%
8	50	3	9,37%
	Jumlah	32	100%

Perolehan ketuntasan belajar siswa kelas XI Ak pada tes awal dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Perolehan ketuntasan belajar siswa kelas XI Ak pada tes awal

No	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
1	Tuntas	10	31,25%
2	Tidak tuntas	22	68,75%
	Jumlah	32	100%

Peneliti melakukan tes awal dengan memberikan tes kepada siswa. Kemudian setelah tes awal itu diberikan kepada siswa, siswa diminta untuk menjawab tes sebaik mungkin. Dari tes tersebut diperoleh hasil dari 32 siswa yang dikelas terdapat 10 siswa mencapai nilai tuntas KKM yang ditentukan yaitu 70, dan terdapat 22 siswa yang tidak mencapai nilai tuntas KKM.

Berdasarkan hasil pre-tes tersebut, diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi siswa pada pre-tes tersebut adalah:

1. Masih rendahnya tingkat penguasaan siswa pada standar kompetensi yang akan dipelajari.
2. Siswa masih belum menerima materi pelajaran dari guru.

1. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan tindakan siklus I

Langkah- langkah yang ditempuh pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan tindakan yaitu berupa penyusunan RPP, disusun berdasarkan silabus yang sudah ada, dengan pembagian waktu pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan guru mata pelajaran terlebih dahulu. Rencana pelaksanaan pembelajaran akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
2. Soal post tes, disusun berdasarkan kisi- kisi soal yang telah disusun sebelumnya soal post tes guna untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan tindakan. Soal post tes disusun terlebih dahulu pada guru mata pelajaran akuntansi dan dibuat pula lembar jawab untuk mengerjakan soal tersebut.
3. Lembar observasi digunakan untuk observer untuk menilai hasil belajar psikomotorik siswa melalui pengamatan. Lembar observasi dibuat dengan menyertakan kriteria yang akan dijadikan sebagai acuan observer dalam melaksanakan pengamatan kepada siswa.

4. Menyiapkan alat- alat pendukung yang diperlukan dikelas sesuai dengan rencana pembelajaran.
5. Sosialisasikan akan tindakan yang akan dilakukan kepada guru bidang studi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Pertemuan 1 pada siklus I

Pada pertemuan pertama dengan menjalankan siklus I, proses pembelajaran dimulai dengan Menerapkan Model pembelajaran *Small Group* dan dilanjutkan dengan model pembelajaran *Team Quiz*, untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Pada siklus I pertemuan satu yang diajarkan adalah pokok bahasan jurnal umum, langkah-langkah yang dilakukan penelitian ini adalah pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengucapkan salam pada siswa, mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen, siswa dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang dicapai. Proses pembelajaran diawali dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group*. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 2-4 orang siswa yang anggotanya heterogen. Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar. Guru menjelaskan sekilas materi mengenai jurnal umum. Selanjutnya setiap kelompok membahas materi yang diberikan oleh guru nya. Setelah pembahasan materi dilakukan, setiap kelompok diberikan tugas oleh guru dan siswa berlatih memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, pada saat pemberian tugas dilakukan model pembelajaran *Team Quiz*. Masing masing kelompok menyampaikan kesimpulannya tentang materi jurnal umum.

2. Pertemuan II pada siklus I

Seperti pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kedua dengan menjalankan siklus I, proses pembelajaran dimulai dengan Menerapkan Model pembelajaran *Small Group* dan dilanjutkan dengan model pembelajaran *Team Quiz*, Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 2-4 orang siswa yang anggotanya heterogen. Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar. Guru menjelaskan sekilas materi mengenai jurnal umum. Selanjutnya setiap kelompok membahas materi yang diberikan oleh guru nya. Setelah pembahasan materi dilakukan, setiap kelompok diberikan tugas oleh guru dan siswa berlatih memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, pada saat pemberian tugas dilakukan model pembelajaran *Team Quiz*. Masing masing kelompok menyampaikan kesimpulannya tentang materi jurnal umum.

Diakhir pertemuan setelah menerapkan pendekatan SCL Melalui Kolaborasi Model Pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* di Kelas XI AK SMK Tamansiswa, siswa diberi tes untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran serta persentase ketuntasan belajar siswa yang telah tuntas belajar dan belum tuntas belajar sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90	1	3,12%
2	85	3	9,37%
3	80	5	15,62%
4	75	6	18,75%
5	70	3	9,37%
6	65	2	6,25%
7	60	2	6,25%
8	55	3	9,37%
9	50	1	3,12%
10	45	2	6,25%
11	40	2	6,25%
12	35	3	9,37%
	Jumlah siswa	32	100 %

Dari tabel diatas dilihat bahwa terdapat peningkatan pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa dimana 15 orang siswa yang mencapai nilai tuntas dimana KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Dapat dilihat 1 orang siswa mendapat nilai 90 dengan persentase 3,12%, nilai 85 sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 9,37%, nilai 80 sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 15,62%, nilai 75 sebanyak 6 orang dengan persentase 18,75%, nilai 70 sebanyak 3 orang dengan persentase 9,37%, nilai 65 sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 6,25%, nilai 60 sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 6,25%, nilai 55 sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 9,37%, nilai 50 sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 3,12%, nilai 45 sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 6,25%, nilai 40 sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 6,25%, nilai 35 sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 9,37 %

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes siklus I hasil belajar mengalami peningkatan meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai rendah.

Tabel 4.4
Ketuntasan siswa Kelas XI Ak Pada Siklus I

No	Jumlah siswa	Keterangan	Persentase
1	15	Tuntas	46,87%
2	17	Tidak Tuntas	53,12%
	32		100

Dari tabel diatas, dari 32 siswa yang ada dikelas tersebut 15 siswa (46,87%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 17 siswa (53,12%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75

c. Pengamatan Tindakan

Setiap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung semuanya diamati melalui lembar observasi pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan oleh ibu Emilia S.Pd sebagai guru bidang studi akuntansi kelas XI dan dibantu oleh observasi. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan peningkatan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan pendekatan SCL Melalui Kolaborasi Model Pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* di Kelas XI AK SMK Tamansiswa sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan. Adapun hal- hal yang diamati:

1. *Visual Activities* (Mendengar Penjelasan Guru)

Tabel 4.5
Hasil *Observasi Visual Activities*

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	6	18,75%
2	Cukup Baik	14	43,75%
3	Baik	9	28,12%
4	Sangat Baik	3	9,37%
	Jumlah	32	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 orang siswa, sebanyak 6 siswa (18,75%) kurang baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 14 siswa (43,75%) cukup baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 9 siswa (28,12%) baik dalam mendengarkan guru dan 3 siswa (9,37%) sangat baik dalam bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam bertanya kepada guru.

2. *Oral Activities* (Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran)

Tabel 4.6
Hasil *Oral Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	5	15,62%
2	Cukup Baik	15	46,87%
3	Baik	9	28,12%
4	Sangat Baik	3	9,37%
	Jumlah	32	100 %

Dari tabel diatas dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 5 siswa (15,62%) kurang baik dalam bertanya kepada guru, 15 siswa (46,87%) cukup baik dalam bertanya kepada guru, 9 siswa (28,12%) baik dalam bertanya kepada guru dan 3 siswa (9,37%) sangat baik dalam bertanya kepada

guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam bertanya kepada guru.

3. *Listening Activities* (keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan

Tabel 4.7
Hasil *Listening Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	3	9,37%
2	Cukup Baik	11	34,37%
3	Baik	14	43,75%
4	Sangat Baik	4	12,5%
	Jumlah	32	100 %

Dari tabel diatas dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 3 siswa (9,37%) kurang baik keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan, 11 siswa (34,37%) cukup baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan, 14 siswa (43,75%) baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan, 4 siswa (12,5%) sangat baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan.maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dalam keberanian dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan.

4. *Writing Activities* (Mampu membaca bentuk soal)

Tabel 4.8
Hasil *Writing Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	4	12,5%
2	Cukup Baik	13	40,62%
3	Baik	9	28,12%
4	Sangat Baik	6	18,75%
	Jumlah	32	100 %

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 4 siswa (12,5%) kurang baik dalam mampu membaca soal, 13 siswa (40,62%) cukup baik dalam mampu membaca soal, 9 siswa (28,12%) baik dalam mampu membaca soal, 6 siswa (18,75%) sangat baik dalam mampu membaca soal. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam mampu membaca soal.

5. *Emotional Activities* (Bersemangat dalam kegiatan pembelajaran)

Tabel 4.9
Hasil *Emotional Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	4	12,5%
2	Cukup Baik	16	50%
3	Baik	12	37,5%
4	Sangat Baik	-	-
	Jumlah	32	100 %

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 4 siswa (12,5%) kurang baik dalam bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 16 siswa (50%) cukup baik dalam bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 12 siswa (37,5%) baik dalam bersemanagat dalam kegiatan

pembelajaran, tidak ada siswa yang sangat baik dalam bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

6. *Drawing Activities* (Menggambar atau mendesain)

Tabel 4.1.0

Hasil *Drawing Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	15	46,87%
2	Cukup Baik	15	46,87%
3	Baik	2	6,25%
4	Sangat Baik	-	-
	Jumlah	32	100%

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 15 siswa (46,87%) kurang baik dalam membuat tabel, 15 (46,875) cukup baik dalam membuat tabel, 2 siswa (6,25%) baik dalam membuat tabel, dan tidak ada siswa yang sangat baik dalam membuat tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa cukup baik dalam membuat tabel.

7. *Motor Activities* (melakukan percobaan dari soal- soal yang diberikan)

Tabel 4.1.1

Hasil *Motor Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	1	3,12%
2	Cukup Baik	11	34,37%
3	Baik	17	53,12%
4	Sangat Baik	3	9,37%
	Jumlah	32	100 %

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 1 siswa (3,12%) kurang baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 11 siswa (34,37%) cukup baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 17 siswa (53,12%) baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 3 siswa (9,37%) sangat baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa baik dalam mengerjakan soal.

8. *Mental Activities* (Menanggapi ataupun memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru)

Tabel 4.1.2
Hasil *Mental activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	6	18,75%
2	Cukup Baik	16	50%
3	Baik	9	28,12%
4	Sangat Baik	1	3,12%
	Jumlah	32	100 %

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 6 siswa (18,75%) kurang baik dalam kemampuan siswa dalam perbaikan atas kesalahan, 16 siswa (50%) cukup baik dalam kemampuan siswa dalam memperbaiki atas kesalahan, 9 siswa (28,12%) baik dalam kemampuan siswa dalam perbaikan atas kesalahan, 1 siswa (3,12%) sanagat baik dlaam kemampuan siswa dalam perbaikan atas kesalahan. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa cukup baik dalam kemapuan siswa dalam perbaikan atas kesalahan.

d. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I, dengan menerapkan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) melalui kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* di kelas XI Akuntansi masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Siswa masih kurang berminat memperhatikan guru, kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, kurangnya keberanian untuk melakukan tanya jawab, sehingga proses pembelajaran kurang aktif dan hasil belajar yang diperoleh masih rendah.

2. Deskripsi Pada Siklus II

Berdasarkan pembelajaran pada siklus II ini mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan kekurangan yang terdapat pada siklus I sehingga kesalahan dan kekurangan tidak terulang kembali pada siklus II ini. Adapun langkah- langkah pada siklus ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

Adapun rencana pada siklus ini berdasarkan refleksi siklus I sebagai berikut:

1. Memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
2. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan
3. Memberi umpan balik kepada siswa
4. Memberi apresiasi dalam bentuk penghargaan

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Dengan menerapkan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) melalui kolaborasi model Pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz*, pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengucapkan salam kepada siswa, mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa, dan memotivasi siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang dicapai. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 2-4 orang siswa yang anggotanya heterogen. Melakukan tanya jawab materi yang telah lalu, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. Menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompok untuk mematangkan materi. Memberikan dan mengumpulkan skor pada setiap siswa yang menjawab benar, kemudian siswa tersebut menyimpulkan materi yang telah diselesaikan lalu guru memberikan kuis kepada siswa secara individu.

Diakhir siklus II siswa juga di beri tes seperti pada siklus I, dimana tes ini untuk melihat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal, hasil perolehan siswa di siklus II mengalami peningkatan yang signifikan seperti dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1.3
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90	3	9,37%
2	85	5	15,62%
3	80	8	25%
4	75	10	31,25%
5	70	2	6,25%
6	65	2	6,25%
7	60	1	3,12%
8	50	2	6,25%

9	40	0	0
	Jumlah siswa	32	100%

Dari tabel diatas hasil tes terdapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran akuntansi perpajakan khususnya pokok bahasan jurnal umum sudah dinyatakan bagus, dari 32 siswa.ditemukan nilai rendah paling rendah adalah 50 yaitu 2 orang siswa (6,25%), 1 orang siswa mendapat nilai 60 (3,12%), 2 orang siswa mendapat nilai 65 (6,25%), 2 orang siswa mendapat nilai 70 (6,25%), 10 orang siswa mendapat nilai 75 (15,62%), 8 orang siswa mendapat nilai 80 (25%), 5 orang siswa mendapat nilai 85 (15,62%), 3 orang siswa mendapat nilai 90 (9,37%).

Tabel 4.1.4
Ketuntasan siswa kelas XI Ak pada Siklus II

No	Jumlah siswa	Keterangan	Persentase
1	26	Tuntas	81,25 %
2	6	Tidak Tuntas	18,75 %
	32		100 %

Dari tabel diatas, dari 32 orang yang ada dikelas tersebut terdapat 26 orang siswa (81,25%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 6 orang siswa (18,75%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75.

c. Pengamatan Tindakan

Sama seperti di siklus I, pada pelaksanaan siklus II juga dilakukan pengamatan siswa yang dilakukan oleh guru, pengamatan ini dilakukan dengan

tujuan peningkatan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan pendekatan SCL melalui kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* di kelas XI SMK Tamansiswa sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan. Adapun hal-hal yang diamati:

1. *Visual Activities* (Mendengar Penjelasan Guru)

Tabel 4.1.5
Hasil Observasi *Visual Activities*

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	5	15,62%
2	Cukup Baik	7	21,87%
3	Baik	10	31,25%
4	Sangat Baik	10	31,25%
	Jumlah	32	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 5 orang siswa (15,62%) kurang baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 7 orang siswa (21,87%) cukup baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 10 orang siswa (31,25%) baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 10 orang siswa (31,25%) sangat baik dalam mendengarkan penjelasan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah baik dalam mendengarkan penjelasan guru.

2. *Oral Activities* (Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran)

Tabel 4.1.6
Hasil *Oral Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	2	6,25%
2	Cukup Baik	8	25%
3	Baik	13	40,62%
4	Sangat Baik	9	28,12%
	Jumlah	32	100 %

Dari tabel diatas dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 2 siswa (6,25%) kurang baik dalam bertanya kepada guru, 8 siswa (25%) cukup baik dalam bertanya kepada guru, 13 siswa (40,62%) baik dalam bertanya kepada guru, 9 siswa (28,12%) sangat baik dalam bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah baik dalam bertanya kepada guru.

3. *Listening Activities* (keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan)

Tabel 4.1.7
Hasil *Listening Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	2	6,25%
2	Cukup Baik	8	25%
3	Baik	18	56,25%
4	Sangat Baik	4	12,5%
	Jumlah	32	100 %

Dari tabel diatas dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 2 siswa (6,25%) kurang baik dalam keberanian bertanya kepada guru, 8 siswa (25%) cukup baik dalam keberanian bertanya kepada guru, 18 siswa (56,25%) baik dalam keberanian bertanya kepada guru, 4 siswa (12,5%) sangat baik dalam keberanian bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah baik dalam keberanian dalam bertanya.

4. *Writing Activities* (Mampu membaca bentuk soal)

Tabel 4.1.8
Hasil *Writing Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	5	15,62%
2	Cukup Baik	9	28,12%
3	Baik	15	46,87%
4	Sangat Baik	3	9,37%
	Jumlah	32	100 %

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 5 siswa (15,62%) kurang baik dalam mampu membaca soal, 9 siswa (28,12%) cukup baik dalam mampu membaca bentuk soal, 15 siswa (46,87%) baik dalam mampu membaca bentuk soal, 3 siswa (9,37%) sangat baik dalam mampu membaca bentuk soal. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah baik dalam kemampuan membaca bentuk soal.

5. *Emotional Activities* (Bersemangat dalam kegiatan pembelajaran)

Tabel 4.1.9
Hasil *emotional Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	4	12,5%
2	Cukup Baik	11	34,37%
3	Baik	12	37,5%
4	Sangat Baik	5	15,62%
	Jumlah	32	100 %

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 4 siswa (12,5%) kurang baik dalam bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 11 siswa (34,37%) cukup baik dalam bersemangat pada kegiatan pembelajaran, 12 siswa (37,5%) baik dalam bersemangat pada kegiatan

pembelajaran. 5 siswa (15,62%) sangat baik dalam bersemangat pada kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah baik dalam bersemangat pada kegiatan pembelajaran.

6. *Drawing Activities* (Menggambar atau mendesain)

Tabel 4.2.0
Hasil *Drawing Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	11	34,37%
2	Cukup Baik	11	34,37%
3	Baik	8	25%
4	Sangat Baik	2	6,25%
	Jumlah	32	100 %

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 11 siswa (34,37%) kurang baik dalam menggambar atau membuat tabel, 11 siswa (34,37%) cukup baik dalam menggambar atau membuat tabel, 8 siswa (25%) baik dalam menggambar atau membuat tabel, 2 siswa (6,25%) sangat baik dalam menggambar atau membuat tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian dari siswa sudah baik dalam menggambar atau membuat tabel.

7. *Motor Activities* (melakukan percobaan dari soal-soal yang diberikan)

Tabel 4.2.1
Hasil *Motor Activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	-	-
2	Cukup Baik	13	40,62%
3	Baik	15	46,87%
4	Sangat Baik	4	12,5%
	Jumlah	32	100 %

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, tidak terdapat siswa kurang baik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, 13 siswa (40,62%) cukup baik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, 15 siswa (46,87%) baik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, 4 siswa (12,5%) sangat baik dalam mengerjakan soal. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa baik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

8. *Mental Activities* (Menanggapi ataupun memecahkan soal-soal yang diberikan guru)

Tabel 4.2.2
Hasil *Mental activities*

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	5	15,62%
2	Cukup Baik	13	40,62%
3	Baik	10	31,25%
4	Sangat Baik	4	12,5%
	Jumlah	32	100 %

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sebanyak 5 siswa (15,62%) kurang baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan, 13 siswa (40,62%) cukup baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan, 10 siswa (31,25%) baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan, 4 siswa (12,5%) sangat baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan.

d. Refleksi siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, dengan menerapkan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) melalui kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* di kelas XI Akuntansi diakhir pertemuan setelah melaksanakan pembelajaran siswa diberi pretest berupa soal yang terkait dengan materi yang dibahas untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Dari test tersebut diperoleh data nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Juga terjadi perubahan pada hasil observasi yang dilakukan yaitu, meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatnya minat belajar siswa, adanya keberanian siswa melakukan tanya jawab, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan hasil belajar yang diperoleh meningkat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil observasi peserta didik dalam proses pembelajaran setiap melakukan tindakan dan perubahan akan dijadikan sebagai catatan lapangan. Data observasi yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) melalui kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz*. Adapun data yang diambil mengenai aktivitas belajar siswa. Berikut ini akan disajikan tabel aktivitas pada siklus I dan siklus II yaitu ketuntasan hasil belajar siswa pada dasarnya ditentukan oleh tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, semakin meningkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut begitu juga sebaliknya. Berikut ini akan disajikan tabel aktivitas pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.2.3

Hasil observasi Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

Skala penilaian		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
25-32	Sangat baik	2	6,25%	9	25%
17-24	Baik	19	59,37%	19	59,37%
9-16	Cukup	11	34,37%	5	15,62%
0-8	Kurang	-	-	-	-
Jumlah		32	100%	32	100%

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa, pada siklus I siswa yang sangat aktif sebanyak 6,25%, siswa yang baik sebanyak 59,37%, siswa yang cukup aktif sebanyak 34,37% dan tidak ada siswa yang kurang aktif. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi siswa yang sangat aktif sebanyak 25%, siswa yang baik sebanyak 59,62%, siswa yang cukup aktif sebanyak 15,62%. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran sudah mengarah pada pelaksanaan pembelajaran aktif dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* dimana siswa sudah mulai mampu untuk belajar secara mandiri. Dari hasil observasi juga dapat dilihat bahwa masing- masing siswa berpartisipasi secara aktif dalam kelompoknya melalui 5 proses pembelajaran yaitu mengamati,

menanya, menganalisis, mengkomunikasikan, hasil diskusi kelompok. Dari hasil observasi juga dapat dilihat bahwa masing- masing siswa berpartisipasi secara aktif dalam kelompoknya. Peningkatan- peningkatan aktivitas belajar siswa ini mengakibatkan adanya peningkatan hasil belajar masing- masing siswa. hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa dibawah ini.

Tabel 4.2.4

Taraf ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklus

No	Keterangan	Jumlah siswa			Persentase		
		Pretest	Siklus I	Siklus II	Pretest	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	10	15	26	31,25%	46,87%	81,25%
2	Tidak Tuntas	22	17	6	68,75%	53,12%	18,75%

Data hasil siswa yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan diakumulasikan berdasarkan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh 70, untuk mengukur ketuntasan dalam belajar digunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh oleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh oleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$DS = \frac{75}{100} \times 100 \%$$

$$= 75$$

Jadi daya serap adalah 75. Untuk setiap siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas.

Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan ≥ 75 dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan, ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Dari rumus berikut, maka ketuntasan secara klasikal untuk siklus I adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} D &= \frac{15}{32} \times 100 \% \\ &= 46,87 \% \end{aligned}$$

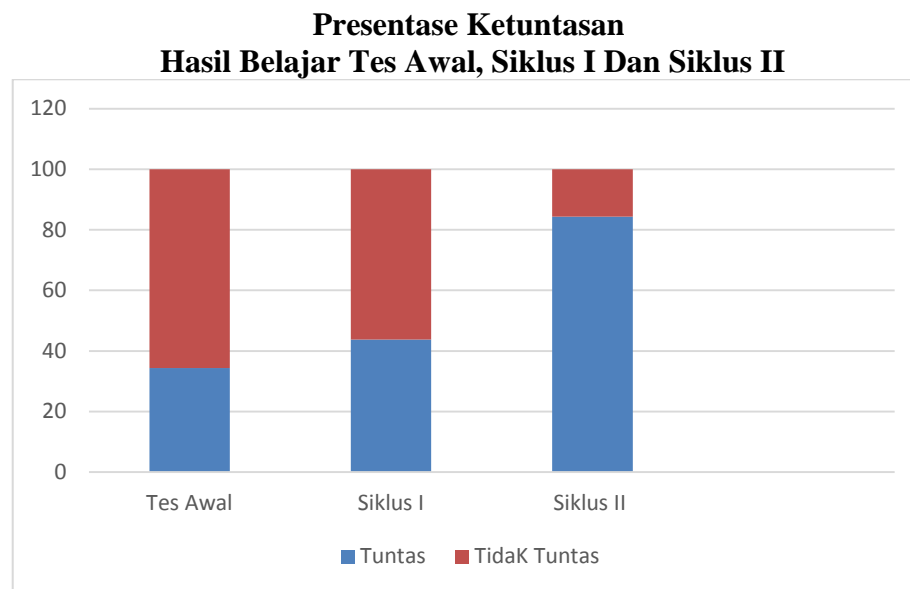
Pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal karena 46,87 % siswa yang tuntas belajar, sedangkan kelas dinyatakan mencapai ketuntasan ≥ 75 dari jumlah keseluruhan siswa mencapai nilai 75. Sehingga harus dilanjutkan dengan siklus II. Maka ketuntasan klasikal siklus II adalah:

$$D = \frac{26}{32} \times 100 \% = 81,25 \%$$

Jadi siklus II sudah memahami ketuntasan klasikal karena presentase sudah mencapai 81,25 % siswa yang telah mencapai ≥ 75 dari jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan pada siklus I hanya 46,87 % dengan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan 15 orang siswa. Lalu terjadi peningkatan secara signifikan pada siklus II sebesar 81,25 % dengan siswa mencapai ketuntasan 26 orang siswa. Hal ini terjadi diatas siklus siswa telah dapat menyelesaikan soal dengan aturan dan cara

yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Kemudian siswa telah memahami pertanyaan dalam soal sebelum menjawab.



Gambar 4.1

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

1. Kurangnya minat belajar siswa pada bidang studi akuntansi khususnya pada pokok bahasan Jurnal Umum dengan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) melalui kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* yang diterapkan harus benar membuat siswa tidak merasa bosan
2. Dalam penelitian siswa masih cenderung ragu- ragu dan kurang serius dalam menyelesaikan soal- soal test yang diberikan

3. Sulit mengontrol siswa pada proses belajar mengajar dikarenakan kurangnya keaktifan dan minat siswa dalam belajar
4. Penulis juga menyadari bahwa kurangnya pengetahuan dalam membuat tes yang dikarenakan buku- buku pedoman dalam penyusunan tes yang merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahas dan temuan peneliti maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) melalui kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) melalui kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* pada materi Jurnal Umum di kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikann saran-saran bagi terlaksananya pembelajaran kreatif sebagai berikut:

1. Bagi guru khususnya guru bidang studi akuntansi dapat menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Small Group Work* dan *Team Quiz* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar.

2. Bagi siswa diharapkan agar lebih aktif, berfikir kreatif dan semangat dalam belajar khususnya pelajaran akuntansi agar diperoleh hasil belajar yang optimal.
3. Bagi sekolah dapat mengupayakan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung Model Pembelajaran untuk memperbaiki kualitas siswa dalam belajar.

DARTAR PUSTAKA

- Antika, R. R. *Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul Izzah, Nganjuk)* BioKultur, Vol.III Januari-Juni 2014: 251-263
- Ansari, Bansu I dan Martinis Yamin. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Press Group
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kardiman. 2007. *Prinsip-Prinsip Akuntansi 1*. Jakarta. Yudishtira.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Oemar Hamalik. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Setyosari. Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Pranamedia Group.
- Siberman, Melvin L. 1996. Edisi Revisi 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Jakarta: Nuansa Nusamedia.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar.
- Uno, B Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.